

TUGAS AKHIR

**ANALISIS KEBIJAKAN PIUTANG SEBAGAI UPAYA
MEMINIMALKAN RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH DI PT
AEROFOOD ACS UNIT DENPASAR**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : GUSTI AYU CITRA PARAMITHA DEWI
NIM : 2215613011**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ANALISIS KEBIJAKAN PIUTANG SEBAGAI UPAYA MEMINIMALKAN RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH DI PT AEROFOOD ACS UNIT DENPASAR

**GUSTI AYU CITRA PARAMITHA DEWI
2215613011**

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan piutang yang diterapkan oleh PT Aerofood ACS Unit Denpasar dalam upaya meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara, dokumentasi, serta analisis rasio keuangan piutang seperti rasio perputaran piutang, rata-rata hari penagihan, rasio tunggakan, dan rasio penagihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan piutang masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan pendekatan 5C, perusahaan hanya menerapkan aspek *character* dan *capacity*, sementara aspek *capital*, *collateral*, dan *condition* belum menjadi pertimbangan. Hal ini menyebabkan tingginya piutang yang menunggak hingga lebih dari 360 hari, khususnya pada segmen *inflight airlines* dan *laundry*. Selain itu, rasio perputaran piutang dan rasio penagihan menunjukkan penurunan pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, yang menandakan menurunnya efektivitas manajemen piutang. Rata-rata waktu penagihan juga melebihi standar 30 hari yang ditetapkan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertegas dalam pemberian kebijakan kredit, memperdalam analisis kelayakan kredit, dan meningkatkan efektivitas prosedur penagihan guna meminimalkan risiko piutang tak tertagih di masa mendatang.

Kata Kunci: *kebijakan piutang, piutang tak tertagih, analisis 5C, manajemen piutang, rasio piutang*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar Ahli Madya	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	iv
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	v
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Kesenjangan	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Standar Aktivitas	9
B. Praktik Baik Aktivitas	19
BAB III METODE PENULISAN	27
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	27
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
BAB IV PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Objek Penulisan	32
B. Deskripsi Aktivitas	35
C. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	52
A. Simpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Umur Piutang PT Aerofood ACS_Per 31 Desember 2024	4
Tabel 4.1 Daftar Umur Piutang PT Aerofood ACS_Per 31 Desember 2023	34
Tabel 4.2 Daftar Umur Piutang PT Aerofood ACS_Per 31 Desember 2024.....	35
Tabel 4.3 Perbandingan standar kredit yang berlaku di PT Aerofood ACS Unit Denpasar dengan Indikator 5C.....	36
Tabel 4.4 Rasio Perputaran Piutang PT Aerofood Indonesia ACS Unit Denpasar Tahun 2023-2024	41
Tabel 4.5 Rasio Rata-Rata Hari Penagihan Piutang PT Aerofood Indonesia ACS Unit Denpasar Tahun 2023-2024	42
Tabel 4.6 Rasio Tunggakan Piutang PT Aerofood Indonesia ACS Unit Denpasar Tahun 2023 & 2024.....	44
Tabel 4.7 Rasio Penagihan Piutang PT Aerofood Indonesia ACS Unit Denpasar Tahun 2023 & 2024.....	45



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir Penelitian	24
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Umur Piutang (<i>in-flight Airlines</i>) pada PT Aerofood Indonesia ACS Unit Denpasar Per 31 Desember 2024	57
Lampiran 2: Daftar Umur Piutang (selain <i>in-flight Airlines</i>) pada PT Aerofood Indonesia ACS Unit Denpasar Per 31 Desember 2024	58
Lampiran 3: Rekapitulasi Penjualan Kredit Tahun 2023	59
Lampiran 4: Rekapitulasi Penjualan Kredit Tahun 2024	60
Lampiran 5: Daftar Umur Piutang PT Aerofood Indonesia ACS Unit Denpasar Per 31 Desember 2023.....	61
Lampiran 6 Daftar Umur Piutang PT Aerofood Indonesia ACS Unit Denpasar Per 31 Desember 2024.....	62
Lampiran 7: Perhitungan Piutang	63
Lampiran 8: Perhitungan Rasio Perputaran Piutang	64
Lampiran 9: Perhitungan Rata-Rata Hari Penagihan Piutang.....	66
Lampiran 10: Perhitungan Rasio Tunggakan Piutang.....	68
Lampiran 11: Perhitungan Rasio Penagihan Piutang.....	70
Lampiran 12: Hasil Transkrip Wawancara.....	72
Lampiran 13: Surat Izin Permintaan Data.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan industri mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diiringi dengan munculnya berbagai perusahaan baru, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Munculnya berbagai perusahaan baik dalam bidang jasa, dagang, maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan mencapai keberlanjutan pertumbuhan bisnis yang optimal di masa yang akan datang. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus membuat strategi bisnis dan pengambilan keputusan yang tepat. Strategi bisnis dan keputusan yang dibuat diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam berbagai aspek untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen.

Salah satu strategi yang dapat diambil oleh perusahaan adalah penerapan penjualan kredit. Penjualan kredit merupakan serangkaian keputusan yang meliputi periode kredit, standar kredit, prosedur penagihan, dan diskon yang ditawarkan perusahaan. Penjualan kredit tidak dengan segera menghasilkan kas, tetapi akan menimbulkan piutang bagi kreditur (penjual) dan utang bagi debitur (pembeli). Diterapkannya sistem penjualan kredit berdampak menguntungkan perusahaan. Hal ini dapat ditinjau dari meningkatnya ketertarikan calon pelanggan terhadap tawaran produk baik dalam bentuk barang maupun jasa yang diberikan oleh perusahaan. Penerapan sistem penjualan kredit diharapkan

dapat meningkatkan volume penjualan yang nantinya berpengaruh pada peningkatan pendapatan perusahaan. Namun penerapan sistem tersebut juga memberikan risiko akan piutang yang menumpuk bahkan adanya piutang yang tidak tertagih (Novi Arie Kardiyanti, Ali Rasyidi, 2017).

Piutang usaha pada dasarnya jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar dalam rantai perputaran modal kerja yang terdiri dari kas, persediaan, piutang (Puspita, 2019). Maka dari itu peranan pengendalian piutang dalam kebijakan penjualan kredit sangat penting dan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan. Dengan menerapkan pengendalian piutang yang baik, perusahaan dapat menekan kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih sehingga laba yang diperoleh lebih optimal sesuai dengan target laba yang ditetapkan perusahaan.

Sebagai langkah awal dalam mengurangi risiko piutang tak tertagih akibat penjualan kredit, perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap calon pelanggan sebelum diberikannya kredit. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah analisis 5C. Dengan menggunakan analisis 5C (*character, capacity, capital, condition, dan collateral*) perusahaan dapat menilai kelayakan pemberian kredit pelanggan (S. E. Kasmir, 2018). Dari kelima aspek tersebut, aspek *collateral* (jaminan) menjadi faktor penting karena dapat digunakan sebagai alat pelunasan apabila pelanggan gagal untuk memenuhi tanggungannya. Keberadaan jaminan ini memberikan kepastian bagi

perusahaan dalam menekan risiko gagal bayar yang dapat merugikan keuangan perusahaan.

Selain itu tentu juga terdapat tahapan lanjutan dalam pengelolaan piutang yaitu memastikan piutang yang dimiliki tidak menumpuk dan tetap dalam kondisi terkendali. Untuk langkah ini dapat dilakukan dengan membuat daftar umur piutang, dan memantau tingkat perputaran piutang melalui berbagai rasio keuangan seperti rasio perputaran piutang, rata-rata piutang, dan rata-rata waktu pengumpulan piutang (Astuti Yuni & Sijabat, 2021)

PT Aerofood ACS merupakan perusahaan penyedia layanan makanan dan minuman dengan skala internasional yang telah menjaga reputasinya dalam menyajikan produk berkualitas premium. Dalam kegiatan berusahanya, perusahaan menerapkan sistem kredit yang menyebabkan timbulnya piutang dari transaksi penjualan yang dilakukan. Piutang yang terjadi pada PT Aerofood ACS dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti kategori *customer inflight airliners*, *industrial*, *one time customer*, dan *laundry*. Dalam pemberian piutang PT Aerofood ACS menerapkan syarat pembayaran atas penjualan kredit kepada *customer* umumnya yaitu 30 hari setelah pengiriman *invoice*, namun ada juga dengan batas pembayaran selama 45 hari sesuai dengan perjanjian. Untuk syarat pembayaran yang diterapkan kepada unit perusahaan yang berada di bawah naungan Garuda Group yakni 60 hari. Maka dari itu, untuk memantau piutang yang terjadi pihak PT Aerofood ACS mengidentifikasi piutang dengan kelompok periode keterlambatan pelunasan dengan rentang 1-60 hari, 61-180 hari, 181-360 hari, hingga lebih dari 360 hari.

Tabel 1.1
Daftar Umur Piutang PT Aerofood ACS
Per 31 Desember 2024
(Dalam Rupiah)

Tipe Usaha	Belum Jatuh Tempo	Menunggak			
		1-60 Hari	61-180 Hari	181-360 Hari	>360 Hari
<i>Inflight - Airlines</i>	35.151.250.798	14.697.976.239	5.057.225.337	667.108.782	21.432.083.048
<i>Industrial</i>	16.531.839	16.650.000	33.300.000	0	0
<i>One Time Cust.</i>	0	1.456.810	0	0	0
<i>Laundry</i>	1.228.564.423	1.044.259.071	920.987.994	783.496.575	7.342.819.029
Total	36.396.347.060	15.760.342.120	6.011.513.331	1.450.605.357	28.774.902.077

Sumber: PT Aerofood Indonesia (ACS) Unit Denpasar (data diolah) lampiran 1&2

Berdasarkan Tabel 1. 1 diketahui bahwa piutang yang belum jatuh tempo pada Tahun 2024 sebesar Rp36.396.347.060,00 berasal dari tipe usaha *inflight airlines*, *industrial*, dan *laundry*. Jumlah piutang yang berumur 1-60 hari sebesar Rp15.760.342.120,00. Jumlah piutang yang berumur 61-180 hari sebesar Rp 6.011.513.331,00. Jumlah piutang yang berumur 181-360 hari sebesar Rp1.450.605.357,00. Jumlah piutang yang lebih dari 360 hari sebesar Rp 28.774.902.077,00, yang mana dalam kategori ini merupakan piutang yang berkemungkinan besar tidak dapat tertagih dan harus dibuatkan cadangan kerugian piutang. Penyebab dari besarnya nilai piutang yang berumur lebih dari 360 hari adalah dikarenakan terdapat pelanggan yang mengalami kebangkrutan dan terdapat pemberlakuan PKPU atas kejadian COVID-19. Tunggakan yang dimiliki pelanggan yang mengalami kebangkrutan tidak dapat langsung dihapus dari sistem umur piutang. Dalam penghapusan piutang diperlukan adanya surat

resmi yang menyatakan secara hukum bahwa perusahaan pelanggan telah pailit. Dari itu perusahaan telah menyisihkan piutang yang tidak dapat tertagih secara bertahap. Perjanjian PKPU adalah kesepakatan untuk melakukan pencicilan utang oleh pelanggan yang menunggak selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Perusahaan melakukan pencadangan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang dengan ketentuan sebagai berikut: untuk piutang dengan umur lebih dari 1 tahun hingga 2 tahun ditetapkan persentase pencadangan sebesar 30%, untuk umur piutang antara 2 tahun hingga 3 tahun sebesar 30%, dan untuk umur piutang di atas 3 tahun sebesar 40%. Kebijakan pencadangan piutang tak tertagih ini tidak berlaku untuk piutang yang berasal dari PT Garuda Indonesia beserta anak perusahaannya.

Selain dibuatnya daftar umur piutang sebagai langkah pemantauan piutang perusahaan, PT Aerofood ACS memberikan diskon bagi pelanggan yang melakukan pelunasan tagihan selama 14 hari kerja sejak transaksi kredit dilakukan. Dengan diterapkannya kebijakan ini diharapkan pihak pelanggan dapat segera melunasi hutangnya sehingga mencegah terjadinya piutang yang tidak tertagih. Selain itu, untuk memastikan pembayaran dilakukan tepat waktu oleh pelanggan, staf akuntan bagian piutang menerapkan kebijakan penagihan piutang melalui media surat sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan sebelum tanggal jatuh tempo sebagai bentuk pengingat (*reminder*) untuk menindaklanjuti kewajiban yang belum diselesaikan.

Meskipun kebijakan tersebut telah diterapkan, dalam praktiknya masih terdapat kendala dalam pengelolaan piutang. Salah satu permasalahan utama adalah masih tingginya jumlah piutang yang menumpuk dan melebihi jatuh tempo yang ditetapkan. Piutang yang seharusnya dibayar dalam 30 hari, dalam beberapa kasus justru mengalami keterlambatan yang signifikan, bahkan mencapai lebih dari 360 hari. Hal ini menunjukkan adanya *gap* antara kebijakan dan realitas di lapangan, di mana sistem penagihan dan pengelolaan risiko belum sepenuhnya efektif dalam memastikan pembayaran tepat waktu.

Risiko piutang tak tertagih merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak perusahaan termasuk pada PT Aerofood ACS. Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan mengklasifikasikan piutang berdasarkan umur, sehingga proses penyisihan piutang dapat dilakukan lebih sistematis dengan menggunakan metode analisis umur piutang. PT Aerofood Indonesia Unit Denpasar menetapkan jatuh tempo piutang selama 30 hari. Dalam praktiknya perusahaan perlu menetapkan persentase kerugian yang dapat terjadi untuk setiap umur piutang dengan tujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang lebih besar (Zalogo, 2021). Selain itu, piutang yang tidak dapat ditagih karena beberapa faktor seperti debitur yang kabur, meninggal dunia, mengalami kebangkrutan atau sebagainya, harus segera dihapus dari catatan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, piutang yang terus menumpuk dan berisiko tidak tertagih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan piutang yang diterapkan pada PT Aerofood ACS

Unit Denpasar serta mengevaluasi efektivitas dalam mengurangi risiko piutang tak tertagih. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan dalam mengelola piutang agar tidak menjadi beban keuangan di masa mendatang. Dengan demikian penulisan ini diberi judul “Analisis Kebijakan Piutang sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Piutang Tak Tertagih Di PT Aerofood ACS Unit Denpasar”.

B. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis paparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebijakan piutang yang berlaku pada PT Aerofood ACS Unit Denpasar?
2. Bagaimanakah kinerja manajemen piutang yang berlaku pada PT Aerofood ACS Unit Denpasar?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan PT Aerofood ACS Unit Denpasar dalam meminimalkan piutang tak tertagih?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kebijakan kredit yang berlaku pada PT Aerofood ACS Unit Denpasar.

- b. Untuk menganalisis kinerja manajemen piutang PT Aerofood ACS Unit Denpasar.
- c. Untuk menganalisis berbagai upaya yang dilakukan PT Aerofood ACS Unit Denpasar untuk meminimalkan piutang tak tertagih.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan yang diharapkan dapat diperoleh dalam penulisan ini antara lain:

1) Bagi PT Aerofood

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan salah satu bahan kajian bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan terkait piutang usaha untuk ke depannya.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penulisan ini diharapkan dapat menambah sumber penelitian atau bahan referensi bacaan khususnya bagi Jurusan Akuntansi dan dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian sejenis di Politeknik Negeri Bali.

3) Bagi Mahasiswa

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa sehingga ilmu yang telah didapat selama melaksanakan pendidikan di Politeknik Negeri Bali dapat diaplikasikan dan diterapkan pada lapangan serta dapat menambah wawasan mahasiswa dalam menganalisis suatu masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Standar Aktivitas

1. Piutang

Piutang adalah hak atau tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan dilunasi pembayarannya atau pelunasannya bilamana telah sampai jatuh tempo. Umumnya piutang muncul karena adanya transaksi penjualan secara kredit dan normalnya piutang akan terselesaikan jika pihak yang berhutang melunasi utangnya kepada perusahaan.

Secara umum piutang dilakukan klasifikasi untuk mempermudah pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Piutang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu piutang lancar dan piutang tidak lancar (Kieso et al., 2008). Piutang lancar (*Current Receivable*) mencakup semua piutang yang diprediksi dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau selama satu siklus normal kegiatan perusahaan. Kemudian piutang tidak lancar (*Noncurrent Receivable*) merupakan piutang yang jangka waktu pelunasannya diperkirakan lebih dari satu tahun dalam siklus kegiatan normal perusahaan

2. Risiko Piutang

Dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama yang menerapkan penjualan secara kredit, risiko piutang merupakan salah satu tantangan yang harus dikelola secara cermat. Risiko piutang muncul ketika

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Kebijakan kredit PT Aerofood Indonesia ACS Unit Denpasar belum berjalan secara efektif. Penilaian terhadap calon pelanggan berdasarkan analisis 3C yang terdiri dari *character*, *capacity* dan *condition*. Dari 3C tersebut perusahaan hanya memenuhi kriteria *character* dan *capacity*, sementara faktor *condition* belum terpenuhi.
2. Kinerja manajemen piutang masih belum berjalan secara optimal. Rasio kinerja pada sub piutang *one time customer* telah memenuhi standar yang ditetapkan perusahaan. Namun pada sub piutang *inflight airlines*, *industrial*, dan *laundry* masih berada di bawah standar yang ditetapkan perusahaan.
3. Upaya penagihan piutang seperti pengiriman surat pengingat/*reminder*, melalui telepon dan sanksi pada keterlambatan pelunasan piutang belum berjalan dengan optimal sebagai upaya meminimalkan piutang tak tertagih.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan kepada PT Aerofood Indonesia adalah meninjau kembali penilaian terhadap calon

pelanggannya, karena pada saat ini perusahaan hanya memperhatikan aspek *character* dan *capacity*, aspek lainnya seperti *condition* belum diperhatikan. Aspek *condition* perlu diperhatikan karena kondisi ekonomi, industri, atau situasi khusus yang sedang dihadapi pelanggan sangat mempengaruhi kemampuan mereka membayar tepat waktu. Misalnya, jika pelanggan berada di industri yang sedang mengalami penurunan permintaan atau gangguan operasional, risiko keterlambatan pembayaran akan lebih tinggi.

Selain itu perusahaan dapat menerapkan pembayaran di muka untuk meminimalkan piutang tak tertagih dan perlu menerapkan sanksi yang lebih tegas kepada pelanggan yang terlambat dalam pemenuhan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Yuni, W., & Sijabat, Y. (2021). Pengelolaan Piutang Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 78–86.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Dewi, N. P. R. P. (2024). *Analisis Manajemen Piutang Dalam Upaya Meminimalkan Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Tirta Bintang Timur (Esa-G)*.
- Hanafi, M. (2014). *Manajemen Risiko*. UPPM STIM YKPN.
- Ibrahim, A., Aripah, T., Rahmawati, W., Gunardi, G., & Keizer, H. de. (2024). Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Perputaran Piutang Pada Pt Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 3(1), 237–252.
<https://doi.org/10.58268/eb.v3i1.85>
- Juliati, N. (2019). Analisis Pengendalian Intern Piutang dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang PT. Success Furniture Sidoarjo. In *repository.stiemahardhika.ac.id*.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kasmir, D., & SE, M. M. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. kedua. Jakarta: PT Kencana.
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi*.
- Keown, A. J., Scott Jr, D. F., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi 12 Jilid 1* (12th ed.). Erlangga.
- Novi Arie Kardiyanti, Ali Rasyidi, S. R. (2017). Penerapan Pengendalian Intern Penjualan Kredit Dalam Upaya Meminimalisir Piutang Tidak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 227–240.
- Puspita, S. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Cakrawala Multi Finance Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(1), 105.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i1.2381>
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke-4 BPF*. Yogyakarta.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*.
- Sulistiawan, T., Bramana, S. M., Anwar, Y., & Yunsepa, Y. (2021). Analisis

Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada Cv Suryamas Di Kabupaten Oku. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 125–142. <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1389>

Yuliasari, N. L. R., Suandi, I. K., & Sudiadnyani, I. (2019). Analysis of Receivables Management to Minimize Bad Debts at Go Vacation Indonesia. ... , *Finance, and Tax*, 2(2), 137–141. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT/article/view/1545>

Zalogo, E. F. (2021). Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada CV. Berlian Abadi Gunungsitoli. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 73–86.

Zebua, D., Bate, M., & Nikita Zebua Maria Magdalena Bate, D. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt Multi Pilar Indah Jaya (Distributor Pt Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli Receivable Management Analysis in Minimizing the Risk of Bad Debts At Pt Multi Pilar Indah. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1259–1268.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI